

Pengembangan Wisata Benteng Portugis Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Jepara

Oleh:

Octa Kristianjaya, Margaretha Suryaningsih, M Mustam

Jurusan Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Profesor Haji Soedarto, Sarjana.Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email:fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify and analyzes strategy conducted by local government district Jepara in the tourism development of Benteng Portugis to capable of being tourist attraction in the county of Jepara, as well as to recommend a new strategy in the tourism development of Benteng Portugis.

The results of this research indicate that tourism development strategy undertaken by the department of tourism and culture has quite succeeded in Jepara district, although there are some indicators which is considered less successful, but more will be considered successful by the writer. The indicator which has not been successful is the existence of natural threats that exist because of the layout of Benteng Portugis which is adjacent to the mountain and the sea.

Conclusion in this research is based on tourism development strategy object Jepara District by the Department of Tourism and Culture District of Jepara there is still an indicator that has not succeeded. The writer recommends strategy to correct the strategy has not worked.

Keyword: Tourism Development, Benteng Portugis.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai strategi pengembangan objek wisata Benteng Portugis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, serta untuk merekomendasikan strategi baru dalam pengembangan objek wisata Benteng Portugis .

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara sudah cukup berhasil, walaupun ada beberapa indikator yang dinilai kurang berhasil, akan tetapi lebih banyak yang dinilai penulis cukup berhasil. Sedangkan indikator yang belum berhasil adalah adanya ancaman alam yang ada karena letak Benteng Portugis yang berdekatan dengan gunung dan laut.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah secara keseluruhan Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Jepara yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara belum berhasil. Penulis memberikan beberapa rekomendasi strategi untuk memperbaiki strategi yang belum berhasil.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Benteng Portugis

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Pariwisata mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Kabupaten Jepara, sebagai salah satu kabupaten yang memiliki beragam objek wisata yang kaya dan berpotensi bagi pengembangan pariwisata, namun dengan berbagai keterbatasan maka pengembangan pariwisatanya berjalan kurang baik. Selain memiliki objek wisata pantai, ada terdapat objek - objek wisata lainnya dan untuk saat ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Jepara secara bertahap berusaha mengembangkan objek wisata di wilayah Kabupaten Jepara dengan memberikan berbagai sarana - sarana penunjang agar dapat menarik jumlah kunjungan wisata baik dari dalam maupun luar negeri.

Kawasan wisata di Kabupaten Jepara dianggap sangat berpotensi dan belum mendapat *ekspose* secara penuh. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara, potensi wisata yang ada di Kabupaten Jepara sangat memiliki daya tarik tinggi, karena menjadi objek wisata yang sangat diminati oleh masyarakat daerah setempat maupun masyarakat dari daerah lain, untuk itu sangat penting untuk dilakukan studi bagi kemungkinan pengembangannya. Pemerintah Kabupaten Jepara memiliki banyak tempat objek wisata salah satunya objek wisata benteng portugis. Benteng Portugis yang terletak di Desa Banyumanis, Kecamatan Keling atau 45 km di sebelah utara Kota Jepara, benteng portrugis merupakan sebuah benteng peninggalan VOC yang dibangun pada masa mataram, akan tetapi

masih memiliki keterbatasan dan hambatan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisatanya. Akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam pengembangan objek wisata benteng portugis. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Masih belum maksimalnya pengelolaan Benteng Portugis oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung di lokasi wisata Benteng Portugis.
3. Promosi Wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara masih kurang efektif
4. Adanya fluktuasi kunjungan wisatawan
5. Masih belum adanya tempat penjualan souvenir di sekitar Benteng Portugis
6. Belum ada sarana pendukung

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian tentang pengembangan objek wisata benteng portugis ini penulis mengambil judul "PENGEMBANGAN WISATA BENTENG PORTUGIS SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN JEPARA".

B. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisa strategi yang dilakukan Pemerintah

Daerah Kabupaten Jepara dalam pengembangan wisata Benteng Portugis agar mampu menjadi daya tarik wisata di Kabupaten Jepara.

C. TEORI

Manajemen Strategi

Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian (2005), manajemen strategi adalah Serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

H. Hadari Nawawi (2012) Manajemen strategi mempunyai beberapa dimensi atau bersifat multidimensional. Dimensi dimaksud adalah:

1. Dimensi waktu dan orientasi masa depan
2. Dimensi Internal dan Eksternal
3. Dimensi Pendayagunaan Sumber-Sumber
4. Dimensi Keikutsertaan Manajemen Puncak
5. Dimensi Multi Bidang

Pariwisata

Menurut Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Analisis SWOT

Analisis Swot adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, atau ancaman. (Tedjo dan Udan, 2005: 10)

D. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena dalam melakukan penelitian, peneliti ingin mencari data melalui proses wawancara menggunakan interview guide, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain yang terkumpul dalam bentuk kata-kata dan gambar bukan angka-angka. Dalam merumuskan strategi-strategi tersebut menggunakan analisis SWOT yaitu dengan menggunakan test Litmus. Dengan situs penelitian di kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, serta objek wisata benteng portugis.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen, dapat diketahui faktor-faktor yang terdapat pada lingkungan internal dan lingkungan eksternal, yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata benteng portugis.

Setelah melakukan analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal, kemudian dapat dipetakan hal-hal mana saja dari lingkungan internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan, serta hal-hal mana saja dari lingkungan eksternal yang menjadi peluang dan ancaman.

a. Kekuatan (*Strenghts*)

- Adanya kesuaian visi, misi, tujuan, dan sasaran dengan kondisi pengembangan pariwisata Benteng Portugis
- Objek wisata Benteng Portugis memiliki potensi wisata yang beragam.
- Adanya pelatihan khusus terkait kepariwisataan bagi seluruh staff yang ditugaskan di lokasi wisata Benteng Portugis.
- Tersedianya fasilitas pendukung berupa paviliun penginapan.
- Master plan pengembangan objek wisata Benteng Portugis

b. Kelemahan (*Weakness*)

- Infrastruktur yang ada seperti akses jalan menuju objek wisata Benteng Portugis belum layak.
- Anggaran yang ada untuk pengembangan objek wisata Benteng Portugis masih belum sesuai kebutuhan.
- Terbatasnya SDM profesional di dalam pengembangan objek wisata Benteng Portugis.
- Jumlah armada transportasi umum objek wisata Benteng Portugis masih terbatas.

- c. Peluang (*Opportunities*)
 - Perkembangan teknologi dan informasi yang kuat.
 - Pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar meningkat.
 - Kondisi sosial budaya yang mendukung yaitu dengan adanya kegiatan adat jembul tulan.
 - Minat wisatawan yang tinggi untuk berkunjung ke objek wisata Benteng Portugis.
 - Adanya peluang untuk dikembangkannya biro perjalanan atau paket wisata menuju objek Benteng Portugis.
- d. Ancaman (*Threats*)
 - Adanya ancaman alam di sekitar lokasi wisata seperti abrasi dan tanah longsor.
 - Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga benda bersejarah.
 - Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan.

B. ANALISIS

Setelah diketahui *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* nya, maka dilakukan analisis SWOT, untuk memperoleh isu strategis dengan menentukan S-O, S-T, W-O, W-T. Permasalahan pengembangan objek wisata benteng Portugis, dapat diketahui dengan memperlihatkan segenap faktor lingkungan eksternal yang berupa

peluang ataupun ancaman bagi keberlanjutan pengembangan objek wisata, serta faktor lingkungan internal yang berupa kekuatan ataupun kelemahan yang menghambat tercapainya tujuan pengembangan objek wisata. Dengan menggunakan matriks analisis SWOT, akan ditentukan isu-isu strategis yang perlu segera ditangani dalam pengembangan objek wisata benteng portugis. Dari hasil analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal, selanjutnya akan ditentukan isu strategisnya dengan menggunakan matriks SWOT. Isu-isu strategisnya diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Strategi S-O

- 1) Membuat website khusus objek wisata Benteng Portugis.
- 2) Melakukan pengembangan obyek wisata terus dilakukan sesuai master plan untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat ssekitar.
- 3) Pengembangan paket wisata khusus Benteng Portugis
- 4) Pelatihan bagi pegawai untuk tujuan peningkatan pelayanan guna meningkatkan minat kunjungan wisatawan

b. Strategi S-T

- 1) Mengoptimalkan keberagaman potensi Benteng Portugis yang

ada untuk menghadapi persaingan antar objek wisata lain.

- 2) Pelaksanaan mater plan dalam mengatasi ancaman bencana.

c. Strategi W-O

- 1) Pengembangan infrastruktur untuk menarik lebih banyak wisatawan
- 2) Penambahan jumlah armada transportasi umum yang menuju objek wisata Benteng Portugis sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

d. Strategi W-T

- 1) Adanya sosialisasi oleh tenaga profesional kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga benda bersejarah.
- 2) penganggaran dana untuk perawatan benda sejarah yang rusak

Beberapa isu-isu yang telah ditentukan tersebut, kemudian selanjutnya dapat diketahui isu-isu yang benar-benar strategis. Untuk menentukannya dapat dilakukan dengan menggunakan uji litmus. Isu strategis yang memiliki skor paling tinggi adalah

website khusus objek wisata Benteng Portugis, pelaksanaan mater plan dalam mengatasi ancaman bencana dan penambahan jumlah armada transportasi umum yang menuju objek wisata Benteng Portugis sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Ketiga isu

tersebut masing-masing akan dirumuskan strategi guna mengembangkan objek wisata benteng portugis. Upaya perumusan strategi pengembangan objek wisata benteng portugis adalah sebagai berikut:

- a. Membuat website khusus objek wisata Benteng Portugis
 - Mengenalkan atau memamerkan potensi yang ada di Benteng Portugis
 - Memberi informasi tentang Benteng Portugis
- b. Pelaksanaan mater plan dalam mengatasi ancaman bencana.
 - Pembangunan rambu-rambu bahaya
 - Pembangunan jalur evakuasi
 - Pembangunan posko siap siaga
- c. penambahan jumlah armada transportasi umum yang menuju objek wisata Benteng Portugis sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar
 - Menambah atau memperbanyak jumlah alat transportasi
 - Memperpanjang waktu oprasi

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari analisis lingkungan yang dilakukan, dapat diketahui faktor internal dan faktor eksternal yang berkaitan dengan pengembangan Benteng Portugis ini. Faktor internal tersebut antara lain :
 - a. Adanya kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan dengan pengembangan objek wisata Benteng Portugis.
 - b. Pelaksanaan misi guna pencapaian visi.
 - c. Adanya anggaran operasional.
 - d. Anggaran pengembangan berdasarkan pengajuan.
 - e. Keterbatasan anggaran untuk pengembangan.
 - f. Kualitas dan kuantitas SDM belum maksimal.
 - g. Adanya pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas SDM.
- c. Hambatan yang datang berasal dari sebagian masyarakat sekitar.
- d. Tidak adanya kelompok sadar wisata di Benteng Portugis.
- e. Semakin meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan - kegiatan di Benteng Portugis.
- f. Tradisi masyarakat dalam menjaga budaya lokal.
- g. Tingginya dukungan teknologi sebagai sarana promosi.
- h. Adanya ancaman alam yang ada karena letak Benteng Portugis yang berdekatan dengan gunung dan laut.
2. Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi isu - isu strategis yang berasal dari kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang. Setelah melalui tahapan identifikasi isu strategis, dapat diketahui 10 (sepuluh) isu strategis yaitu :

Sedangkan faktor eksternal yang berkaitan dengan pengembangan Benteng Portugis adalah :

- a. Berkontribusi terhadap PAD.
- b. Pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar Benteng Portugis semakin meningkat.
- a. Membuat website khusus objek wisata Benteng Portugis.
- b. Melakukan pengembangan obyek wisata terus dilakukan sesuai master plan untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

- c. Pengembangan paket wisata khusus Benteng Portugis.
- d. Pelatihan bagi pegawai untuk tujuan peningkatan pelayanan guna meningkatkan minat kunjungan wisatawan.
- e. Mengoptimalkan keberagaman potensi Benteng Portugis yang ada untuk menghadapi persaingan antar objek wisata lain.
- f. Pelaksanaan master plan dalam mengatasi ancaman bencana.
- g. Pengembangan infrastruktur untuk menarik lebih banyak wisatawan.
- h. Penambahan jumlah armada transportasi umum yang menuju objek wisata Benteng Portugis sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.
- i. Adanya sosialisasi oleh tenaga profesional kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga benda bersejarah.
- j. Penganggaran dana untuk perawatan benda sejarah yang rusak.

Sepuluh isu strategis tersebut kemudian dievaluasi dengan menggunakan Uji Litmus. Adapun sepuluh isu strategis tersebut kemudian diambil isu yang paling strategis. Isu yang paling strategis dalam pengembangan Benteng Portugis adalah membuat website khusus objek wisata Benteng Portugis, pelaksanaan master plan dalam mengatasi ancaman bencana,

dan penambahan jumlah armada transportasi umum yang menuju objek wisata Benteng Portugis sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Isu strategis tersebut pada tahap selanjutnya dapat dikembangkan melalui tahapan perumusan program - program strategis.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dengan melalui berbagai tahapan, maka saran yang dapat diberikan penulis dalam rangka pengembangan obyek wisata Benteng Portugis adalah sebagai berikut :

1. Membuat website khusus objek wisata Benteng Portugis,
2. Pelaksanaan master plan dalam mengatasi ancaman bencana, dan
3. Penambahan jumlah armada transportasi umum yang menuju objek wisata Benteng Portugis sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Nawawi, H. Hadari. 2012. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung : Rekayasa Sains

UNDANG-UNDANG
REPUBLIK INDONESIA NOMOR
10 TAHUN 2009.

